

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum dan menafirkan makna data. (Creswell, 2017).

Selanjutnya menurut Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2017) penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan pendapat Banister dan kolega (dalam Herdiansyah, 2014) penelitian kualitatif yaitu sebagai suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang di teliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Azwar (2017), menyebutkan bahwa Penelitian deskriptif dilaksanakan untuk menyajikan secara sistematis dan secara akurat mengenai fakta dan karakteristik populasi atau mengani bidang tertentu secara

mendalam. Penelitian deskriptif lebih fokus pada konsep-konsep yang sudah ada atau menciptakan konsep-konsep baru secara logika dan ilmiah yang berfungsi klarifikatif terhadap fenomena sosial yang dipermasalahkan (dalam Saebani, 2008).

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian ini adalah ketertarikan peneliti sendiri terhadap penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif menurut Koentjoro adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif harus orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial (dalam Herdiansyah, 2014). Hal ini yang mendorong peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif agar bisa menggali data secara mendalam.

### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2014) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam sebagai berikut:

#### **3.2.1 Data Primer**

Data primer adalah adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer merupakan

data yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel diganti menjadi subjek, informan, partisipan atau sasaran penelitian. Dalam hal ini, penulis akan mengguakan istilah subjek *sebagai* sampel penelitian. Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ibu yang memiliki anak gangguan ADHD
- 2) Berusia 30 tahun keatas
- 3) Memiliki anak yang sedang sekolah di SLB-C Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang.

### **3.2.2 Data sekunder**

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti literatur, buku-buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer, agar penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih akurat.

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang, yang berlokasi di jalan Mr.R. Sudarman Ganda Subrata, Sako, kota Palembang, Sumatera Selatan. Pertimbangan penulis memilih tempat tersebut, karena di temukan ada beberapa anak gangguan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) yang bersekolah di lokasi tersebut. Sehingga lokasi tersebut tepat bila menjadi lokasi penelitian

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Adapun penjelasan dari metode pengumpulan data sebagai berikut.

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Cartwright & Cartwright (dalam Herdiansyah, 2014) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berstruktur. Menurut Sugiyono (2017) Observasi tidak berstruktur ialah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

#### **3.4.2 Wawancara**

Menurut Gorden dalam (dalam Herdiansyah, 2014) dapat diartikan bahwa wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara dengan pedoman semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur dengan ciri adanya pertanyaan terbuka, fleksibel

tetapi tetap terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata (dalam Herdiyansah, 2014). Sesuai dengan penelitian kali ini yang menggali data dengan wawancara semi-terstruktur pada partisipan penelitian yakni ibu yang memiliki anak gangguan ADHD di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2017). Data dokumentasi yang akan digunakan adalah berupa hasil foto, rekaman, serta data-data mengenai anak dan ibu yang memiliki anak gangguan ADHD di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Palembang

## **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai (Sugiyono, 2017).

### **3.5.1 Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Proses pengumpulan data awal untuk pendekatan dimulai dari pemilihan tema, tidak ada segmen atau waktu yang spesifik dan khusus disediakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif karena sepanjang penelitian berlangsung. Maka sepanjang itu pula proses pengumpulan data dilakukan.

### **3.5.2 Data *Display* (Penyajian Data)**

Mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut sub-tema yang diakhiri dengan pemberian kode.

### **3.5.3 *Conclusion***

#### ***Drawing/Verification***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan masalah yang ditanyakan sejak awal tetapi mungkin juga tidak. Karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan pertanyaan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

### **3.6 Keabsahan Data Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kemudian arti reabilitas dalam penelitian kualitatif ialah suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula (Sugiyono, 2017).

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan data untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Pengujian

keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi dan member check.

### **3.6.1 Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar untuk keperluan pengecekan atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik. Peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan data triangulasi, yaitu penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, FGD, dokumentasi, dan lain sebagainya (Herdiansyah, 2014).

### **3.6.2 Member Check**

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/ dipercaya (Sugiyono, 2017).